

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BACA ALQURAN SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 9 LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

ADDIFA HAYATI

NIM : 1012019001

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1444 H/2023**

LEMBAR PENGESAHAN**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh:

ADDIFA HAYATI

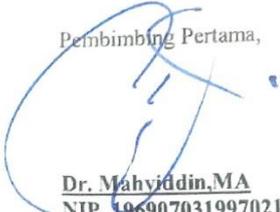
NIM: 1012019001

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,


Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Pembimbing Kedua,


Nurhanifah, MA
NIDN.2027038203

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BACA ALQURAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9
LANGSA
SKRIPSI**

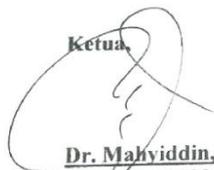
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal

Jumat, 04 Agustus 2023

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Anggota,



Dr. Hatta Sabri, M.Pd.
NIDN. 2008118501

Sekretaris,



Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Anggota,

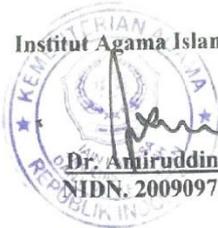


Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2018088402

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, SPd.I, MA
NIDN. 2009097502

Langsa, 04 Agustus 2023

Diketahui / Disetujui

Pembimbing I



Mahyiddin, MA
NIP. 196907031997021001

Pembimbing II



Nurhanifah, MA
NIDN .2027038203

Dewan Penguji

Ketua



Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 196108011994031001

Sekretaris



Nurhanifah, MA
NIDN : 2027038203

Anggota



Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIDN. 2008118501

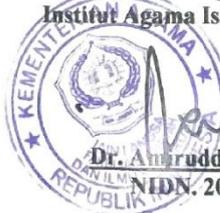
Anggota



Khairul Amri, S.Pd.I.M.Pd
NIDN. 2018088402

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, S.Pd.I.MA
NIDN. 2009097502

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Addifa Hayati
Tempat/Tgl.Lahir : Tanjung Pura/ 4 Juli 2001
NIM : 1012019001
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gg Baru Link III Anggrek Pangkalan Berandan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA ALQURAN DI KELAS VII SMP NEGERI 9 LANGSA**” adalah benar hasil karya sendiri dan apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Juli 2023

Tertanda,



Addifa Hayati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, arahan, serta limpahan kasih sayang yang tiada habisnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sukses. Salam dan shalawat kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para ahli warisnya, yang telah amanah dan ikhlas dalam upaya melestarikan dan menjaga kearifan umat.

Penyusunan skripsi ini tentang **“PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA ALQURAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 LANGSA”**. Dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebaikannya mendapatkan balasan yang lebih dari Allah Swt.

Penulis banyak mendapat arahan dan bantuan dari berbagai sumber selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Amiruddin, MA
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd

4. Pembimbing I Bapak Dr. Mahyiddin, MA yang telah memberikan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pembimbing II Ibu Nurhanifah, MA yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan petunjuk, arahan serta masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen dan Staff Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan ilmu dan fasilitas pendidikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ayahanda, Bapak Muhammad Yunus dan Ibunda Budiah tercinta, yang telah berjasa dalam mendidik, membimbing, memotivasi serta selalu mendoakan agar studi ini selesai sehingga penulis menjadi anak yang berguna bagi agama dan negara.
8. Ibu Kepala SMP Negeri 9 Langsa, yakni Ibu Nurlinawati, S.Ag, MM beserta seluruh Dewan Guru dan Siswa SMP Negeri 9 Langsa yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Langsa dan siap menyisihkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian ini. Meskipun skripsi ini disusun sedemikian rupa, namun masih terdapat kekurangan dan penyimpangan. Jadi pencipta menantikan analisa dan ide dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan proposisi ini mulai sekarang.

Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan keikhlasan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT, Aamiin, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca.

Langsa, 26 Juli 2023

Penulis,

ADDIFA HAYATI
NIM : 1012019001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KARYA ILMIAH	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan istilah	6
G. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Pengertian Penerapan	11
B. Pengertian metode ummi	12
C. Sejarah Berdirinya metode ummi.....	13
D. Tahapan dan penerapan metode ummi	16
E. Tujuan dan Arah metode ummi	17
F. Tata Cara pengajaran Alquran dengan metode ummi	20
G. Model Pembelajaran Alquran dengan metode ummi	23
H. Kelebihan dan kekurangan metode ummi	25
I. Pengertian meningkatkan keterampilan	25
J. Pengertian Baca Alquran	29
K. Fungsi Alquran.....	33
L. Adab membaca Alquran	34

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subyek dan Obyek Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Rancangan Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Indikator Keberhasilan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Profil Sekolah SMP Negeri 9 Langsa.....	46
1. Visi SMP Negeri 9 Langsa	46
2. Misi Pendidikan SMP Negeri 9 Langsa.....	46
3. Identitas Sekolah	47
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Data Guru dan Pegawai	50
6. Data Siswa.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Pelaksanaan Siklus I.....	52
2. Pelaksanaan Siklus II.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72
RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana	48
Tabel 4. 2 Data Guru dan Pegawai	50
Tabel 4. 3 Evaluasi aktivitas guru siklus I	55
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Siswa siklus II	56
Tabel 4. 5 Evaluasi aktivitas guru siklus II	60
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Siswa pada siklus II	61

ABSTRAK

Saat membaca Al-Quran, Anda harus berhati-hati dan tidak hanya membacanya. Karena tidak boleh ada salah langkah dalam mengungkapkan makhroj dan tajwid. Oleh karena itu, harus ada metode dalam belajar membaca Al-Quran. Karena teknik memegang peranan penting dalam upaya pencapaian target pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menawarkan suatu teknik untuk mencari cara membaca Al-Quran, khususnya strategi ummi. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik ummi dapat lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa. Rencana ujian yang akan dimanfaatkan oleh pencipta adalah kegiatan ruang belajar penelitian (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Konsekuensi penilaian pada siklus I masih kurang sehingga diselesaikan pada siklus II. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus II. Dalam penelitian ini observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. 1) Metode ummi dinilai berhasil meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa, sesuai dengan temuan penelitian. Hal ini terlihat dari ketuntasan pola primer sebesar 16,6% sangat memadai, namun pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87,5% yang secara umum sangat baik, 2) Persiapan pendidik dalam menunjukkan persepsi saksi mata pada siklus I sebesar 77,08 % dan diperluas pada siklus II sebesar 93,75%, pada akhirnya tidak ada hambatan bagi pendidik dalam menerapkan strategi ummi.

Kata Kunci : Penerapan Metode Ummi. Meningkatkan Keterampilan Baca Alquran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu perjuangan yang dilakukan buat menyebarkan kemampuan serta kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pedagogi, bimbingan atau latihan) dan hubungan individu dengan lingkungannya buat mencapai insan seutuhnya (manusia kamil) . oleh sebab itu, pendidikan artinya hal yang terpenting pada kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap insan berhak menerima dan berharap buat selalu berkembang pada pendidikan. Perkembangan tadi bisa diperoleh melalui pedagogi yang diselenggarakan pada sekolah menjadi forum pendidikan formal. forum pendidikan merupakan ialah suatu wadah bagi pembelajar buat belajar memperoleh pengetahuan dan berbagi aneka macam kemampuan serta keterampilan. sementara lembaga Pendidikan Islam artinya suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.¹ Oleh karena itu, pendidikan ialah hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap insan berhak menerima dan berharap buat selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tadi bisa diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan pada sekolah menjadi forum pendidikan formal. forum pendidikan merupakan keliru satu wadah bagi pembelajar buat belajar memperoleh pengetahuan dan membuatkan aneka macam kemampuan serta keterampilan. Sementara forum

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 39

Pendidikan Islam artinya suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya umat Islam.

Mengingat pentingnya Alquran menjadi pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka harus bisa membacanya dengan benar sesuai menggunakan kaidah atau hukum membacanya. pada wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, Allah menyampaikan perintah pertama buat membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Alquran surat Al-‘Alaq[96]: 1-5.²

adalah: Bacalah Alquran dengan (menyebut) nama Tuhanmu yg menciptakan, beliau sudah menciptakan manusia berasal segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (insan) dengan perantaraan kalam. beliau mengajar kepada manusia apa yg tidak diketahuinya.

Hal tadi menunjukkan bahwa semenjak awal, agama Islam telah menyerukan pada manusia untuk membaca. sebab wahyu Allah pun tak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. karena dengan membaca akan memperoleh berita yang mencakup isi serta memahami makna bacaan.³

Seperti yang tertera dalam keputusan beserta Menteri dalam Negeri serta Menteri kepercayaan RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82 Thn 1990 mengungkapkan bahwa: “ Perlunya perjuangan menaikkan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan serta pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari”.

Jadi, untuk menaikkan penghayatan dan pengamalan Alquran pada kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Alquran pada umat Islam

² Mushaf Utsmani, *Alquran dan Terjemah*, (Jawa Tengah: Media Islami,1971), hal. 597

³ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa, Bembang: Bandung,2008), hal.9

tanpa memandang usia. karena Bila umat Islam sudah bisa membaca Alquran menggunakan baik dan sah, maka umat Islam akan terhindar berasal kesalahan pemaknaan Alquran. Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan pada membaca Alquran antara lain: ilmu tajwid, makharijul alfabet dan bisa mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.⁴

Dalam membaca Alquran tidak boleh asal baca dan harus berhati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Alquran diperlukan sebuah metode. Sebab metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik⁵. Metode pembelajaran membaca Alquran di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut ialah metode ummi.

Metode ummi ialah metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁶ Dalam pengajarannya, metode ummi mempunyai perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Alquran.

⁴ Faishol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.1

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006) hal. 184

⁶ Afdhal, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016*, "Jurnal Pendas Mahakam, Volume 1 (2016). hal. 48

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti telah mengobservasi bahwa pada kelas VII ada siswa yang tidak bisa membaca dengan Alquran dengan baik dan benar, baik dalam pengucapan *makharijul* huruf yang terbata-bata maupun hukum-hukum bacaan tajwid.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode ummi dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 9 Langsa dengan judul **“PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA ALQURAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 LANGSA”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulis terhadap konflik-konflik yang ditelitinya adalah sebagai berikut guna membatasi penelitian pada pembahasan dan agar lebih fokus:

1. Penggunaan teknik ummi meliputi:
 - a) tahap pendahuluan atau persiapan;
 - b) proses pembelajaran; dan
 - c) penilaian tahap kedua.

Metode ummi memerlukan keterampilan membaca Al-Quran sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa setelah membaca Alquran
- b) Prestasi siswa setelah membaca Alquran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat diketahui beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan baca Alquran siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa sebelum mengikuti pembelajaran baca Alquran dengan metode ummi?

2. Bagaimana penerapan metode ummi dalam meningkatkan keterampilan baca Alquran siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Langsa.

3. Bagaimana peningkatan keterampilan baca Alquran siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Langsa sesudah mengikuti pembelajaran baca Alquran menggunakan metode ummi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan baca Alquran siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa sebelum menerapkan metode ummi
2. Untuk mengetahui penerapan metode ummi dalam meningkatkan keterampilan baca Alquran Siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Langsa.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan baca Alquran siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa setelah mengikuti pembelajaran baca Alquran metode ummi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian atau pembahasan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi gambaran ataupun informasi mengenai penerapan metode ummi dalam meningkatkan keterampilan baca Alquran.

- b. Memberikan kontribusi berupa informasi bagi penyelenggara pendidikan Alquran di SMP Negeri 9 Langsa.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu, pengalaman dan pelajaran yang berguna bagi peneliti itu sendiri dan dunia pendidikan, sehingga mampu mendidik generasi yang intelektual dan religius sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta menjadi jawaban atas kebutuhan siswa disekolah.
 - b. Bagi guru, dapat memberikan kontribusi dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang mana bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar.

F. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan merupakan perbuatan menerapkan⁷. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan ialah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, serta hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode Ummi

⁷ Peter Salim serta Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* pada masa ini, terkini English Perss, Jakarta, 2002, hal. 1598

⁵ Tim Penyusun sentra Bahasa sentra, *Kamus akbar Bahasa Indonesia*, Ed-3 Cet-dua (Jakarta: Balai Pustaka 2002) hal. 249

⁶ Masruri serta Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar mudah Membaca Alquran*. (Surabaya: forum Ummi Foundation: 2007 . hal. 1-8

Metode ialah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Metode Ummi merupakan pendekatan belajar membaca Al-Quran yang lugas, menyenangkan, dan menyentuh⁹. Metode Ummi dapat dikatakan sebagai metode yang dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi siswanya jika dilihat dari kriteria tersebut. Selain itu, siswa juga tergerak oleh jiwanya, sehingga topik yang diangkat akan efektif melekat pada siswa. Dilengkapi dengan buku Teknik Ummi sebanyak 8 jilid.

3. Keterampilan Baca Alquran

Keterampilan membaca Alquran terdiri dari 3 istilah yaitu keterampilan, membaca, dan Alquran. Ketiga kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lain. Ketiganya mewakili satu pengertian yang utuh yakni pengertian keterampilan membaca Alquran. Defenisi Keterampilan sendiri mengandung arti kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan hati-hati dalam membaca.¹⁰

Membaca secara bahasa ialah fokus pada membaca teks. Pertimbangan dalam membaca tulisan harus ditanamkan sejak awal. Belajar membaca adalah keterampilan mendasar. serta untuk memperoleh informasi, baik berupa kesenangan ataupun hiburan.¹¹ Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia membaca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang

⁹ Masruri dan Yusuf MS. *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Alquran*, (Surabaya: Lembaga Foundation Ummi Foundation: 2007. hal. 1-8

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, cet. 4, 1993), hal. 57.

¹¹ *Ibid*, hal. 57

tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)¹², serta Alquran sendiri artinya kalamullah yang merupakan mukjizat, Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Alquran ialah kalamullah atau ungkapan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dipandang sebagai ibadah jika membacanya.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan beberapa pemeriksaan sebelumnya yang ada hubungannya dengan eksplorasi yang harus diselesaikan. Bertekad untuk mampu memberikan potensi pemahaman yang telah dicoba dan dipercayakan melalui ujian-ujian yang lalu, yaitu:

1. *“Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Mengaji Bagi Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember” menjadi topik kajian tahun 2017 oleh Saifullah Romadoni.* Penelitian ini menggunakan semacam pemeriksaan subjektif dengan menggunakan metodologi subjektif grafis. Strategi pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga desain pembelajaran Al-Quran untuk orang dewasa dengan menggunakan strategi Ummi, pertama membuat prospektus pembelajaran teknik Ummi, kedua, membuat rencana pembelajaran, ketiga, melengkapi sistem penerimaan siswa baru. . Tahap ketiga dari proses pembelajaran adalah menyelesaikan prosedur penerimaan. Cara belajar mengaji yang paling

¹² Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru Untuk SD, SMP, SMU dan Umum* (Surabaya: Terbit Terang, 2013), hal. 79.

umum bagi orang dewasa dengan menggunakan strategi Ummi diwujudkan melalui tujuh fase pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, kemampuan siswa dewasa membaca Alquran dengan metode Ummi meningkat secara signifikan. Penelitian ini mempunyai arti penting pada pemeriksaan yang akan diarahkan oleh para ahli, yaitu dengan menggunakan jenis eksplorasi subjektif ilustratif, menggunakan strategi pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan, dokumentasi dan pembicaraan tentang penggunaan strategi Ummi.

2. *“Penelitian yang dilakukan oleh Siti Masturoh 2017 “Teknik Pembelajaran Ummi dalam Mengembangkan Kemampuan Lebih Lanjut Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur’an di Sekolah Al-Furqon Center Jember”*. Pemeriksaan ini menggunakan semacam eksplorasi subyektif dengan menggunakan metodologi subyektif yang berbeda. Metode pengumpulan informasi melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode ummi dalam mempelajari Al-Quran belum sepenuhnya tuntas ketika sudah mapan, 2) Implementasi menghafal Al-Quran dengan menggunakan teknik takrir, 3) Implementasi kaidah tajwid dalam pembelajaran Al-Quran dimana siswa disuruh membaca sendiri-sendiri dan terus mencari aturan-aturan membaca yang terdapat pada refrain tersebut, 4) Pelaksanaan menulis huruf hijaiyah dalam mempelajari Al-Quran berada ditengah-tengah waktu mengingat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qamariyah yang berupa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada siswa Kelas I (Satu) di SDIT Ar-Rahman Tukun-Lumajang”. Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada metode penelitiannya. Yang mana pada penelitian terdahulu juga menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan terdahulu adalah terdapat pada Obyek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu obyeknya adalah siswa-siswi SD kelas I, adapun penelitian ini obyeknya siswa-siswi SMP kelas VII.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Langsa

1. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Langsa

“Terwujudnya peserta didik yg berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil berdasarkan IPTEK serta IMTAQ”.

2. Misi Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Langsa

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif serta berkualitas.

2) meningkatkan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan.

3) Mendidik, membimbing, peserta didik sesuai budaya serta tuntutan agama agar peserta didik berakhlak mulia sebagai akibatnya dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

4) Melatih / membimbing keterampilan siswa melalui aneka macam kegiatan ekstrakurikuler agar siswa terampil sesuai bakat dan minatnya.

5) Melatih keterampilan dan budaya berbasis TIK.

6) Membina siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan secara Islami.

7) Mewujudkan lingkungan sekolah dan sikap siswa yang sesuai dengan tuntutan agama sehingga dapat menghayati serta mengamalkannya.

8) Melaksanakan evaluasi secara teratur melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian nasional untuk mengukur keberhasilan / prestasi siswa.

3. identitas Sekolah

NPSN/NSS	: 10105728/201066303004
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Kode Pos	: 24416
Kecamatan	: Langsa Kota
Angka Telp	: (0641) 21044
nomor Fax	: -
Email	: SMP.Negeri9. Langsa@gmail.com
Website	: -
Kategori wilayah	: Aceh
Daya Listrik	: > 5.000- 15.000 Watt
sumber Listrik	: PLN
Akses Internet	: ada
Akreditasi	: B
waktu Penyelenggaraan	: Pagi
sertifikasi Iso	: -
Kebutuhan khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 15 Mei 1992
Status Kepemilikan	: Negeri
SK biar Operasional Sekolah	: No. 041/ 0/ 1992 tanggal 15 Mei 1992
SK Akreditasi	: 01/ Basda/ Langsa

No. Rekening Bos : 040.01.02.901827
 Nama Bank : Bank Pembangunan daerah
 Cabang/ Kep Unit : Langsa
 Rekening Atas Nama : SMP Negeri 9 Langsa

4. Sarana dan Prasarana

Organisasi sarana dan prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan SMP Negeri 9 Langsa didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yaitu:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

NO	URAIAN	KEADAAN			JUMLAH	KET
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSA K BERAT		
1.	KOMPUTER/PC	√	-		4	-
2.	PRINTER	√	-		2	-
3.	LAPTOP	√	-		3	2 BAIK 1 RUSAK
4.	INFOKUS	√	-	-	1	BERAT
5.	LAYAR INFOKUS	√	-	-	1	-
6.	MESIN KETIK	√	-	√	2	1 BAIK 1 RUSAK
7.	JAM DINDING	√	-	-	6	BERAT
8.	SIMBOL KENEGARAAN	√	-	-	5	-
9.	LEMARI	√	-	√	8	-
10.	RAK BUKU	√	-		10	-
11.	RAK SURAT KABAR	√	-		2	-
12.	PAPAN PENGUMUMAN	√	-		2	-
13.	MEJA GURU	√	-		40	-

14.	KURSI GURU	√	-		40	-
15.	PAPAN TULIS	√	-		25	-
16.	MEJA PESERTA DIDIK	√	-		763	-
17.	KURSI PESERTA DIDIK	√	-		763	-
18.	MEJA MEMBACA	√	-		19	-
19.	KURSI MEMBACA	√	-		-	-
20.	TEMPAT CUCI TANGAN	√	-		-	-
21.	TEMPAT SAMPAH		-		20	

NO	URAIAN	KEADAAN			JUMLAH	KETERANGAN
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT		
1.	RUANG KEPALA SEKOLAH	√	-	-	1	-
2.	RUANG GURU	√	-	-	1	-
3.	RUANG BP/BK	√	-	-	1	-
4.	RUANG KELAS	√	-	-	26	7 YANG DIPAKAI
5.	RUANG KOMITE SEKOLAH	-	-	-	-	-
6.	RUANG OSIS	-	-	-	-	-
7.	RUANG KURIKULUM	√	-	-	-	-
8.	RUANG UKS	-	-	-	-	-
9.	RUANG LABORATORIUM	√	-	-	-	-
10.	RUANG KOPERASI/KANTIN	√	-	-	-	-
11.	RUANG IBADAH/MUSHALLA	√	-	-	-	-
12.	RUANG SERBA GUNA	-	-	-	-	-
13.	KAMAR MANDI GURU	√	-	-	-	-
14.	KAMAR MANDI SISWA	√	-	-	-	-

5. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Nurlinawati,S.Ag,MM	197701172003122004	Kepsek
2.	Asmiati, S.Pd	196512311989032004	Waka Kesiswaan
3.	Nurhaini, S.Pd	196410051985122005	Waka Kurikulum
4.	Erma Rahimah	196206151948012001	Guru
5.	Hj. Hasnah, S.Pd	196208081985032004	Guru
6.	Erlin Taufik, S.Pd	196112201989031004	Guru
7.	Ramlah, S.Pd	195403031989032005	Guru
8.	Salmiah, S.Pd	196708101994122001	Guru
9.	Aidar, S.Pd	196012311983032047	Guru
10.	Suharto, S.Pd	196510151994031021	Guru
11.	Nuryani, S.Pd	196111111983012002	Guru
12.	Hajirah, S.Pd	1961105151989032001	Guru
13.	Radhiah, S.Pd	197103052006042011	Guru
14.	Zulkarnain, S.Pd	196107161984121001	Guru
15.	Nurmala, S.Ag	1974121112006042009	Guru
16.	Darmala Dewi, S.Pd	197306242006042005	Guru
17.	Mauliana, S.Pd	198002032006042006	Guru
18.	Nurhayati, S.Pd	197408082006042008	Guru
19.	Mariati, S.Pd	197911182008012002	Guru
20.	Astra Jaya Elmita, S.Pd	197002052007012029	Guru
21.	Yusnita, S.Pd	198403112010032001	Guru
22.	Keumalahayati, SE	197604172008012003	Guru
23.	Handayani, S.Pd	198603062009042005	Guru
24.	Mariani, S.Pd	198206082009042004	Guru
25.	Juraidah, S.Pd	198202092009042005	Guru
26.	Saidah, S.Pd	198307242010032001	Guru
27.	Henry Ramayanti, S.Pd	196811052005042001	Guru
28.	Abdul Manaf, S.Pd	196712312007012001	Guru
29.	Husniah, S.Pd	196603212007012001	Guru
30.	Widharnani, S.Pd	196907142007012004	Guru
31.	Intan Lestari, S.Pd.,Gr	198909022015042001	Guru
32.	Nurhayati, S.Pdi	197701102014062002	Guru
33.	Edi Sahputra, S.Pd	198512312019031009	Guru
34.	Adek Tiananda, S.Pd	198803142019031005	Guru

35.	Nurjannah, SE	197905122014062004	KA. TU
36.	Afria Lita, S.Pd	197910142000122001	Bendaharawan
37.	Halimah, S.Pd	1985031503152010012044	Pelaksana TU
38.	Bambang Sumarna	197510192010011010	Pelaksana TU
39.	Ermi Yuliasuti, S.Pd	-	Guru Honorer
40.	Julvina, S.Pd	-	Guru Honorer
41.	Nanda Marlina AS, S.Pd,M.Hum	-	Guru Honorer
42.	Mardiana, S.Pdi	-	Tenaga Honda
43.	Dina Fadhilah	-	Tenaga Honda
44.	Mailinda	-	Tenaga Honda
45.	Winarti, A.Md	-	Tenaga Honda
46.	Rahmat Surya, S.M.Pd	-	OP/ Tenaga Bakti
47.	Dedi Supriyadi, SE	-	Tenaga Bakti
48.	Iskandar	-	Tenaga Bakti
49.	Laksmi Puja Sukma, S.Pd	-	Tenaga Bakti
50.	Irawan	-	Tenaga Bakti
51.	Rudy Harsyono	-	Tenaga Bakti
52.	Lindawati	-	Tenaga Bakti
53.	Husaini	-	Tenaga Bakti
54.	Hengky Yonneva, S.Pd	-	Tenaga Bakti
55.	Muhammad Fazil	-	Tenaga Bakti
56.	Intan Maya Sari, S.Pd	-	Guru Bakti
57.	Mahdiah, S.Pd	-	Guru Bakti
58.	Desiani, S.Pd	-	Guru Bakti
59.	Fitri Fatlin, S.Pd	-	Guru Bakti
60.	Sri Wahyuni, S.Pd	-	Guru Bakti
61.	Yulia Nova Lita, S.Pd	-	Guru Bakti
62.	Yulia Nova Lita, S.Pd	-	Guru Bakti
63.	Syafriana, S.Pd	-	Guru Bakti
64.	Rizka, S.Pd	-	Guru Bakti
65.	Sri Andriani, S.Pd	-	Guru Bakti
66.	Risa Yurista, S.Pd	-	Guru Bakti
67.	Doanna Octy Laxmi A.R. S.Pd	-	Guru Bakti

6.Data Seluruh Siswa/i SMP N 9 Langsa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa yang ada di SMP

Negeri 9 Langsa tahun ajaran 2023/2024 ini sebanyak 481 orang.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Langsa pada tanggal 21 Juli sampai 24 Juli. Dalam proses belajar mengajar di kelas, temuan penelitian diperoleh dalam dua tahap dalam bentuk siklus belajar. Peneliti menghubungi kepala sekolah untuk menanyakan sebelum memulai penelitian persetujuan penelitian langsung dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis diperbolehkan untuk memperhatikan kelas dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 9 Langsa tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas.

Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan seluruh perangkat instrumen penelitian terdiri dari: modul ajar untuk pembelajaran siklus I dan II, soal tes, dan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Sebelum menggunakan metode tersebut untuk proses pembelajaran, peneliti memulai dengan memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa untuk menilai kemampuan dasar membaca Alquran mereka sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dilakukan pada tanggal 21-22 Juli 2023. Pada siklus I ini penulis akan menerapkan metode ummi dalam proses pembelajaran dengan merencanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Modul Ajar pembelajaran dengan materi Alquran dan Sunnah sebagai pedoman Hidup.
2. Membuat bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran.
3. Menyiapkan pertanyaan tes untuk mengetahui kapasitas pemahaman Alquran peserta didik.
4. Menyiapkan instrumen observasi aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pemberi tindakan adalah peneliti sebagai pelaku tindakan/pengajar. Sedangkan yang menjadi pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru membuka dengan salam dan mengawali pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga mendorong siswa untuk belajar dan mencatat kehadiran mereka. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa tentang materi tersebut Alquran dan sunnah sebagai pedoman hidup yang didalamnya ada materi tentang memahami Alquran dalam surah An-Nisa'/4: 59 dan Surah An-Nahl/16: 64 dan hukum bacaan alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyyah. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. Selain itu, guru menjelaskan kepada siswa metode yang akan digunakan pelajaran kali ini adalah metode ummi.

2. Kegiatan Inti

Guru memberikan ringkasan materi Alquran dan sunnah sebagai pedoman hidup dengan sub materi mengenai hukum bacaan Alif lam syamsiyyah dan Alif lam qamariyyah yang terdapat dalam surah An-Nisa/4 :59 dan surah An-Nahl/16: 64 menggunakan metode ceramah. Selain itu guru mulai mengajarkan membaca ayat-ayat Alquran dengan metode ummi dengan langkah-langkah yang tepat, guru terlebih dahulu memberikan contoh dan kemudian siswa mengikuti.

Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi hukum-hukum bacaan alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyyah pada setiap potongan ayat yang telah diberikan, kemudian guru memilih siswa untuk maju ke depan papan tulis untuk mempraktikkan bacaan ayat dengan metode ummi sekaligus memberikan hukum bacaan pada potongan ayat tersebut. Selain itu, Sebuah tes diberikan oleh guru. Dalam bentuk lisan kepada setiap siswa untuk menilai kemampuan mereka membaca Alquran siswa.

3. Kegiatan akhir

Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. setelah pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran tersebut bersama-sama, dengan mengucapkan hamdalah.

c. Observasi

Observasi dibuat ketika pengalaman berkembang terjadi. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berperan sebagai pengamat, sedangkan peneliti berperan sebagai aktor. pada tahap persepsi, yang bertugas memperhatikan latihan

pembelajaran untuk sisa pembelajaran adalah pengajar mata pelajaran PAI. Menjadi agen persepsi dilakukan dengan menggunakan aturan persepsi selama pengalaman pendidikan untuk mengetahui kemajuan analisis dalam menunjukkan penggunaan strategi ummi. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Evaluasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdoa'a bersama-sama				4
	b. Melakukan apersepsi			3	
	c. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.			3	
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran		2		
2.	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.			3	
	b. Kemampuan guru dalam menggunakan metode ummi dalam mengajar			3	
	c. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk membaca Alquran				4
	d. Kemampuan guru dalam menerapkan metode ummi dalam mengajar			3	
	e. Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk membaca Alquran			3	
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran			3	
	b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu			3	
	c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran			3	
	Jumlah skor yang dicapai	37			
	Jumlah skor maksimum	48			
	Nilai rata-rata	77,08			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{37}{48} \times 100 = 77.08\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan diatas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ummi, kesiapan guru pada siklus I yang diamati dapat dikategorikan baik, yaitu sebesar = 77.08%

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Tes siswa pada Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Ketuntasan
		Tajwid	Fashahah	Kelancaran	
1.	Adelia Safira	55	55	55	Tidak Tuntas
2.	Bima Syahputra Junior	55	60	55	Tidak Tuntas
3.	Citra Ayunda	55	60	60	Tidak Tuntas
4.	Deanda Nayzhira	55	60	60	Tidak Tuntas
5.	Dinda Sri Rahayu Harahap	55	55	55	Tidak Tuntas
6.	Hafidz Irhamna	55	60	55	Tidak Tuntas
7.	Kayla Rani	55	55	55	Tidak Tuntas
8.	M. Riandi Maulana	55	60	55	Tidak Tuntas
9.	M. Agha Riqullah	60	60	60	Tuntas
10.	M. Egy Muelana	55	60	55	Tidak Tuntas
11.	M. Raihan	55	60	55	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Fakhri	55	60	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Raffa Arkan	55	60	60	Tidak Tuntas
14.	Naima Safa Zulmi	55	60	60	Tidak Tuntas
15.	Nasya Orellia	55	55	55	Tidak Tuntas
16.	Nur Asyifa	55	60	55	Tidak Tuntas
17.	Rafa Alfiantara	60	65	60	Tuntas
18.	Rafif Zain Bahri	55	55	55	Tidak Tuntas
19.	Rasti Anggita	60	60	60	Tuntas
20.	Rendi Apriansyah	55	60	55	Tidak Tuntas
21.	Reza Ardiansyah	55	60	55	Tidak Tuntas
22.	Tengku Andrian M Said	55	60	55	Tidak Tuntas
23.	Widie Aldiansyah	60	60	55	Tidak Tuntas
24.	Widya Santana	60	65	65	Tuntas

Sumber: Hasil Pengolahan Siklus I

Keterangan

Tuntas : 4 Siswa

Tidak Tuntas : 20 Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{4}{24} \times 100 = 16,6\%$$

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan memahami huruf masih rendah, khususnya sebanyak 20 siswa yang belum tuntas. Sedangkan 4 siswa yang berbeda sesuai aturan normal. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada siklus I harus diperhatikan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan proses penerapan apa yang telah dipelajari pada satu siklus ke siklus berikutnya untuk memperbaikinya. Akibat hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan hasil tes peserta didik pada saat latihan pembelajaran pada siklus I dan hasil eksperimen sebenarnya mempunyai kekurangan, walaupun dalam penilaian pengamat pembelajaran sangat baik.

1. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juli 2023. Peneliti akan menerapkan metode ini sekali lagi selama siklus II dengan merencanakan kegiatan berikut:

1. Menyusun modul ajar tentang materi Alquran dan Sunnah Sebagai Pedoman Hidup.
2. Menyiapkan materi yang berkaitan dengan materi yang diperlihatkan dalam proses pendidikan.

3. Merencanakan soal tes untuk menentukan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

4. Mempersiapkan alat untuk memperhatikan perkembangan pengalaman yang dilakukan pendidik dan latihan siswa dalam latihan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I, pemberi kegiatan adalah penulis sebagai pelaku tindakan/pendidik. Sedangkan pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 latihan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Pendidik membuka pelajaran dengan salam dan diawali dengan permintaan yang disampaikan oleh instruktur kelas. Kemudian, pada saat itu, instruktur mempersiapkan kondisi kelas untuk memudahkan proses pembelajaran serta mengabsen siswa yang hadir. Guru kemudian memberikan pencerahan kepada siswa tentang materi mengenai Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup sehari-hari yang didalamnya terdapat materi tentang pemahaman Al-Quran pada surah An-Nisa/4: Surah An-Nahl/16 dan 59:64 serta hukum-hukumnya. membaca Alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyyah. Kemudian pendidik meneruskan target pembelajaran yang ingin dicapai. Dan guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa teknik yang akan digunakan dalam mewujudkannya kali ini adalah strategi ummi.

2. Kegiatan Inti

Guru mengulangi kembali ringkasan materi dengan ilmu pengetahuan jadi lebih mudah menggunakan sub bab materi mengenai hukum bacaan Alif lam syamsiyyah serta Alif lam qamariyyah yang terdapat dalam surah An-Nisa'/4: 59 serta surah An-Nahl/16: 64 menggunakan metode ceramah, guru kemudian mulai menunjukkan cara membaca ayat-ayat Alquran dengan menggunakan metode ummi dengan cara-cara yang tepat, guru terlebih dahulu memberikan contoh kemudian diikuti oleh siswa.

Sesudah selesai menyampaikan pengajaran guru menyuruh peserta didik untuk mengidentifikasi hukum bacaan alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyyah pada setiap bagian penggalan ayat yang telah diberikan, kemudian guru menyampaikan potongan ayat yang lebih banyak agar siswa lebih bersemangat untuk maju ke depan papan tulis untuk berusaha membaca bagian refrain sebelumnya. Selain itu, guru memberikan tes kepada seluruh siswa sebagai tes lisan untuk mengetahui kemampuan pemahaman Alquran siswa.

3. Kegiatan akhir

Siswa dan guru bersama-sama mengambil kesimpulan dari pembelajaran tersebut. Kemudian, guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya. Sesudah itu guru mengakhiri kegiatan pelajaran dengan hamdalah secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi. Guru mata pelajaran PAI kembali diminta menjadi pengamat oleh peneliti. Guru mata pelajaran PAI

bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sepanjang proses pembelajaran pada tahap observasi. Sebagai pelaksana, persepsi dilakukan dengan menggunakan panduan persepsi selama PAI untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar dengan menggunakan metode Ummi.

Tabel 4.5 Evaluasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama				4
	b. Melakukan Apersepsi				4
	c. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari			3	
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran				4
	b. Kemampuan guru dalam menggunakan metode ummi dalam mengajar				4
	c. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk membaca Alquran				4
	d. Kemampuan guru dalam menerapkan metode ummi dalam mengajar				4
	e. Kemampuan guru dalam meminta siswa untuk membaca Alquran				4
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran				4
	b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu				4
	c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran			3	
	Jumlah skor Yang dicapai	45			

	Jumlah skor maksimum	48			
	Nilai rata-rata	93,75			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{45}{48} \times 100 = 93,75\%$$

Berdasarkan tabel pengamatan diatas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ummi, kesiapan guru pada siklus II yang diamati dapat dikategorikan sangat baik, yaitu sebesar 93,75%.

Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat seberapa besar kemampuan yang telah mereka capai. Berdasarkan data dari penelitian siklus II kemampuan membaca Alquran menggunakan metode ummi diperoleh seperti yang ditunjukkan di bawah ini

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Siswa pada Siklus II

NO	Nama	Aspek Yang Dinilai			Ketuntasan
		Tajwid	Fashahah	Kelancaran	
1.	Adelia Safira	70	80	70	Tuntas
2.	Bima Syahputra Junior	70	80	75	Tuntas
3.	Citra Ayunda	80	70	70	Tuntas
4.	Deanda Nayzhira	70	80	80	Tuntas
5.	Dinda Sri Rahayu Harahap	70	80	70	Tuntas
6.	Hafidz Irhamna	80	70	80	Tuntas
7.	Kayla Rani	60	70	80	Tuntas
8.	M. Riandi Maulana	70	80	70	Tuntas
9.	Muhammad Agha Riqullah	80	80	80	Tuntas
10.	Muhammad Egy Muelana	70	60	55	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Raihan	70	80	70	Tuntas
12.	Muhammad Fakhri	70	80	80	Tuntas
13.	Muhammad Raffa Arkan	70	80	70	Tuntas
14.	Naima Safa Zulmi	70	70	80	Tuntas
15.	Nasya Orellia	60	55	60	Tidak Tuntas

16.	Nur Asyifa	70	80	80	Tuntas
17.	Rafa Alfiantara	70	80	70	Tuntas
18.	Rafif Zain Bahri	70	70	80	Tuntas
19.	Rasti Anggita	70	80	70	Tuntas
20.	Rendi Apriansyah	60	60	60	Tidak Tuntas
21.	Reza Ardiansyah	70	70	80	Tuntas
22.	Tengku Andrian M Said	70	80	80	Tuntas
23.	Widie Aldiansyah	70	80	70	Tuntas
24.	Widya Santana	70	70	80	Tuntas

Keterangan

Tuntas : 21 Siswa

Tidak Tuntas : 3 Siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5\%$$

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, memahami hukum-hukum berhitung tajwid, dan mengucapkan huruf makharijul telah berkembang pesat dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, jelas latihan pada siklus II menunjukkan peningkatan pembelajaran siswa menghasilkan kemampuan membaca Alquran dan memahami ilmu makhrij dan tajwid, dengan menggunakan indikator pencapaian yang sudah ditentukan, yaitu 80% dengan kadar 87,5%. Pada siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan tiga siswa sisanya mempunyai persentase 11,76 persen di bawah rata-rata.

d. Refleksi

Setelah dilakukan kegiatan Pada siklus II pembelajaran menghasilkan data sebesar 80% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan KKM (75), dengan rincian 21 Siswa tuntas dan 3 siswa lainnya belum tuntas.

Bagi peneliti dan siswa kelas VII - 5, kegiatan refleksi siklus II menunjukkan kemahiran siswa dalam membaca Al-Quran dan memahami kaidah tajwid. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode Ummi telah membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan dampak dari penerapan metode ummi siklus kedua ini, tentunya tidak ada lagi kendala dalam membaca Al-Quran bagi siswa di SMP Negeri 9 Langsa.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti dapat serta setelah dicoba pengerjaan informasi sehingga peneliti bisa menganalisa pelaku selanjutnya.

1. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Alquran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Langsa

Metode yang peneliti lakukan di SMP Negeri 9 Langsa menggunakan metode ummi. Dimana metode ummi ini pada dasarnya ialah salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode ini diciptakan pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul h, Samidi dan Masruri. Jumlah metode ummi terdiri dari 6 jilid, Ummi Ghoribul Quran, dan Ummi Tajwid, namun yang peneliti terapkan di kelas VII-5 hanya jilid 3 saja yang menjelaskan

Pada umumnya rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa, seperti hasil wawancara dengan pak Abdul Manaf:

“Rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII SMP Negeri 9 Langsa tidak sampai 50% kemampuan siswa yang bisa membaca Alquran. Masih

banyak siswa yang tidak tau membaca Alquran dan menerapkan tajwid serta panjang pendeknya.

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Alquran, seperti hasil wawancara dengan pak Abdul Manaf.

“ Kesulitan membaca Alquran itu minimnya dari anak-anak adalah ada siswa yang belum mengenal huruf, makharijul huruf belum faham, dan tajwid. Minimnya dari siswa kelas VII itu banyak yang tidak pergi mengaji lagi.

Bagaimana sikap guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi siswa yang belum lancar dalam membaca Alquran, seperti hasil wawancara dengan pak Abdul Manaf.

“ Tidak ada jam mata pelajaran khusus dalam membaca Alquran, ketika ada siswa yang berbuat salah, misalnya ketika saya lagi menerangkan dia bercerita kita selaku guru mengambil kelemahan biar si anak itu diam, dan kita suruh baca Alquran.”

Solusi dilakukan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Quran., seperti hasil wawancara dengan pak Abdul Manaf.

“ Seharusnya kita harus belajar dari awal kembali seperti belajar iqra’, harus ada buku iqra’ kembali seharusnya kita terapkan itu. Cuma terkadang ketika guru ada si anak tidak ada.”

Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kendala dalam membaca Al-Quran

“ Terutama Faktor lingkungan dari rumah si anak yang mungkin dari pendidikan orang tuanya yang kurang tegas terhadap anaknya, dan pengaruh utamanya dari anak pegang *handphone*, sibuk main *game online*”.

Langkah-langkah penerapan metode ummi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 9 Langsa, diantaranya:

a. Melakukan Pre Test Kepada Siswa.

Pada mulanya guru akan melihat terlebih dahulu bagaimana kemampuan dari masing-masing siswa, maka pada awal masuk siswa akan di tes terlebih dahulu. Tes yang dilakukan berupa tes lisan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam membaca Alquran.

b. Melakukan perhatian lebih kepada siswa yang kemampuannya terbelah di bawah rata-rata

Guru hendaknya mengenali siswa yang mempunyai masalah dalam membaca Alquran. Kemudian guru selalu membimbing siswa yang masih kesulitan dalam belajar tersebut dengan perhatian yang lebih. Dan observasi yang peneliti dapatkan, guru biasanya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa tersebut.

c. Guru Membentuk Siswa dalam Beberapa Kelompok

Hal ini dilakukan untuk dapat melatih siswa dalam hal kerja sama dan bertanggung jawab. Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan penjelasan materi yang disampaikan.

d. Guru membimbing masing-masing Kelompok/individu dalam pembelajaran

Ketika proses pembelajaran sekolah berlangsung. Tugas untuk membimbing siswa menuju jalan yang benar adalah tugas seorang guru. Ketika guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas hariannya, guru mempunyai kewajiban memperbaiki segala kesalahan siswa, misalnya dalam penyetoran hafalan, ada beberapa huruf yang tertinggal atau pengucapan yang kurang tepat, maka guru berkewajiban memperbaiki hafalan siswa.

BAB V

PENUTUP

A .Kesimpulan

Berdasarkan gambaran dan pembahasan yang sudah peneliti uraikan pada bab sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab seluruh rumusan masalah yg ada, antara lain yaitu:

1. Kemampuan baca Alquran Siswa SMP Negeri 9 Langsa kelas VII sebelum mengikuti pembelajaran baca Alquran sangat rendah. Banyak siswa yang kesulitan membaca Alquran, tidak dapat mengucapkan huruf makharijul dengan benar, serta menerapkan pedoman bacaan tajwidnya.
2. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Alquran siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Langsa melalui tujuh tahapan:
 - a. Pembukaan
 - b. Apersepsi
 - c. Penanaman Konsep
 - d. Pemahaman Konsep
 - e. Latihan/keterampilan
 - f. Penilaian
 - g. Penutup
3. Penerapan metode ummi untuk meningkatkan keterampilan baca Alquran siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam seharusnya bisa dikatakan berhasil. Hasil dari siklus I memperjelas bahwa ada 4 siswa yg tuntas menggunakan perolehan sebanyak 16,6 % yang tergolong cukup,

kemudian di siklus II ada 21 siswa yg tuntas menggunakan perolehan presentase 87,5%. Pada siklus ini hasil belajar mengalami peningkatan kemajuan yaitu sebesar 80%.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran-saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. untuk SMP Negeri 9 Langsa, semoga kedepannya semakin menjadi lebih baik lagi dalam memperbaiki bacaan Alquran pada peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan kepercayaan Islam. serta pula diharapkan didukung dengan metode lain pada mengatasi kesulitan membaca Alquran terhadap peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan menjadi kajian dan pemahaman ilmiah dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuann yang berkaitan dengan metode dalam membaca Alquran.

DAFTAR PUSTAKA